

MENUMBUHKAN SEMANGAT BERUSAHA DENGAN PENGETAHUAN KEUANGAN YANG INKLUSIF

Arif Surahman¹, Heri Murtiyoko², Kartono³

Universitas Pamulang

Email: dosen01176@unpam.ac.id

Abstract

Entrepreneurship requires a vast knowledge, especially about financial inclusion. To get something that you wish for, a person can get it through saving money or lending money from banks. Either saving nor lending has its own benefits and flaws. Whatever the chosen option is, everybody has the freedom to choose many alternative ways to get their ambition fulfilled. Related to this topic, the Lecturers from the University of Pamulang conducted a Community Dedication that is meant to spread out information and educate people about financial inclusion, the aim is to support the Bank Indonesia Goals towards Indonesian society that has an inclusive financial literacy.

Keyword : Inclusion; Finance; Syariah; Saving; Lending

Abstrak

Berwirausaha memerlukan pengetahuan yang luas, terutama tentang inklusi keuangan. Untuk mencapai keberhasilan yang cita-citakan, seseorang bisa mendapatkannya dengan menabung atau dengan meminjam uang di Bank. Baik dengan menabung maupun meminjam uang ke Bank masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Apapun bentuknya, semua orang memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai alternatif untuk mencapai cita-citanya. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Pamulang bertujuan untuk menyebarkan dan mendidik informasi tentang inklusi keuangan supaya turut mendukung cita-cita Bank Indonesia untuk mencapai masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan keuangan yang inklusif.

Kata-kata kunci: Inklusi; Keuangan; Syariah; Menabung; Meminjam

A. PENDAHULUAN

Kita semua pasti pernah bercita-cita untuk bisa mencapai sesuatu atau bisa membeli sesuatu dengan penghasilan yang kita miliki. Apakah itu pendidikan, bisnis sampingan Usaha Kecil dan Menengah, kesehatan yang lebih baik, gadget terbaru ataupun kualitas hidup yang lebih baik serta bisa juga perumahan yang lebih nyaman untuk ditinggali. Sayangnya, kita cenderung menganggap kita tak mampu menggapai apa yang kita inginkan dan hal ini seringkali diakibatkan karena kita kurang pengetahuan untuk mengatur keuangan secara benar, atau bisa juga mungkin dikarenakan kita kurang wawasan terhadap inklusi keuangan.

Untuk mencapai apa yang kita cita-citakan, kita bisa mendapatkannya dengan menabung atau dengan meminjam uang di Bank. Menabung memiliki dampak positif yang bisa dirasakan, yaitu mengasah sifat seseorang untuk bisa memiliki karakter-karakter yang rata-rata dimiliki oleh orang yang sukses. Sebagaimana dikutip dari website Bank Sinarmas,

dengan membiasakan diri menabung, seseorang akan memiliki sifat-sifat penyabar, disiplin, komitmen yang kuat, tujuan hidup yang jelas. Disisi lain apabila seseorang meminjam uang, walaupun ia tidak mendidik dirinya dengan karakter-karakter yang baik, ia bisa lebih cepat mencapai apa yang ia inginkan. Baik dengan menabung maupun meminjam uang ke Bank masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri.

Banyak masyarakat yang masih belum mengetahui bahwa Bank syariah juga memberikan fasilitas pembiayaan yang serupa atau hampir sama dengan produk-produk pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional. Berikut ini adalah beberapa akad pembiayaan dari Bank Syariah yang diawasi oleh Dewan Syariah Nasional.

1. Murabahah

Tipe jenis akad ini dilakukan dengan cara Bank Syariah membelikan terlebih dahulu barang yang diinginkan oleh nasabah dan setelah itu menjualnya kembali kepada nasabah dengan tingkat keuntungan yang disepakati bersama. Penerapan dari akad jenis ini banyak ditemukan pada transaksi pinjaman rumah, pembelian kendaraan dan pada transaksi yang berupa investasi.

2. Mudharabah

Akad jenis ini adalah bentuk kerjasama usaha, dimana satu pihak bertindak sebagai pemodal dan pihak lain bertindak sebagai pekerja. Keuntungan yang didapat dari usaha yang dilakukan akan ditentukan dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama.

3. Mudharabah Muqayyadah

Akad ini sama dengan akad mudharabah hanya saja pemilik modal menentukan peruntukan usaha apa yang akan dijalankan. Misalkan dana modal tidak boleh digunakan untuk usaha yang menimbulkan dosa.

4. Wadiah

Akad ini adalah seperti menitipkan uang kepada bank, contoh nya adalah pada tabungan dan giro yang tidak ada biaya administrasinya.

5. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama usaha yang masing-masing pemodal harus menyetorkan modal dengan porsi tertentu dan salah satu dari pemodal akan bertindak sebagai pengelola usaha.

6. Musyarakah Mutanaqisah

Akad jenis ini adalah sama seperti bentuk leasing berupa financial lease bank akan membeli barang dan menyewakan kepada nasabah, di akhir masa cicilan selesai maka nasabah akan memiliki barang tersebut. Akad ini biasanya digunakan untuk membiayai proyek.

Apapun bentuknya, seseorang memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai alternatif untuk mencapai cita-cita nya. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Pamulang bertujuan untuk menyebarkan dan mendidik informasi tentang keuangan supaya turut mendukung cita-cita Bank Indonesia untuk mencapai masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan keuangan yang inklusif. Oleh karena itu judul dari pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah **"Menumbuhkan Semangat Berusaha Dengan Pengetahuan Keuangan Yang Inklusif"**.

B. METODE PELAKSANAAN

Untuk menjamin efektivitas kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka kegiatan ini akan dibagi kedalam beberapa tahapan dengan metode yang berbeda-beda. Kegiatan akan dibagi dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemberian materi tentang inklusi keuangan.
2. Pemberian penyuluhan dengan menggunakan software Microsoft Excel tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik.
3. Memberikan kesaksian-kesaksian nyata dari alumni-alumni UNPAM yang telah berhasil di dunia kerja atau yang sudah memiliki bisnis wirausaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berwirausaha memerlukan pengetahuan yang luas, terutama tentang inklusi keuangan. Untuk mencapai keberhasilan yang cita-citakan, seseorang bisa mendapatkannya dengan menabung atau dengan meminjam uang di Bank. Baik dengan menabung maupun meminjam uang ke Bank masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Apapun bentuknya, semua orang memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai alternatif untuk mencapai cita-cita nya.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan Sedang Mengikuti Acara

Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM ini Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah : Terbentuknya semangat berusaha dikalangan para pemuda disekitar mesjid At-taqwa. Wawasan pengetahuan keuangan bertambah dengan diadakannya penyuluhan. Terbentuknya sikap pandang yang positif dan bersemangat dalam berusaha. Acara ini sukses menumbuhkan minat masyarakat dan para pemuda nya untuk menabung dan meminjam uang untuk membuat usaha yang diinginkan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah kami bahas pada bab-bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat kami utarakan:

1. Perlu adanya program pengembangan wirausaha untuk masyarakat di sekitar Serang, Banten.
2. Perlu adanya penyuluhan produk-produk pembiayaan perbankan di Serang, Banten.

3. Perlu mengundang praktisi wirausahaan untuk menambah motivasi supaya penduduk Serang terketuk semangatnya untuk terus berusaha demi masa depan yang lebih baik.

Saran

Inklusi keuangan adalah sesuatu yang harus selalu diusahakan oleh seluruh pihak, baik pemerintah maupun swasta. Keberadaan inklusi keuangan dapat mempercepat efek multiplier uang yang bisa diciptakan oleh bank di area tempat bank melakukan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kaum akademisi yang terdiri dari para Mahasiswa dan para Dosen perlu mendukung keuangan yang inklusif, supaya Millenium Development Goals yang dicanangkan dalam program pemerintah dapat mengangkat banyak rakyat Indonesia keluar dari lubang kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Propinsi Banten (2021), Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Banten Tahun 2017-2020, <https://banten.bps.go.id/>
- Choirunissa, A. (2018), Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Pedagang di Pasar Cimanggis Ciputat Kota Tangerang Selatan), Skripsi S1 Perbankan Syariah FEB UIN Jakarta, hal. 1-147.
- Fadila, A., D.R. Sholihah dan S. Nugraheni (2021), Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital Pada Pelaku UKM Di Kecamatan Ciomas Bogor, To Maega, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No.2, hal. 221-230.
- Iman, N. (2018), Assessing the Dynamics of Fintech In Indonesia, *Investment Management and Financial Innovation*, issued by Business Perspectives Vol. 15. No.4, pp 296-303, [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.24](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.24)
- Lee, C.-W and Huruta, A.D. (2022) Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter? Sustainability MDPI, Vol. 14 No.3. pp 1-13 <https://doi.org/10.3390/su14053130>
- Nur, I.M , S. Hidayati dan Nurmatias (2020), Determinan Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Kelurahan Benda baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, *Prosiding BIEMA*, hal. 221-235.
- OJK (2018), *Survai Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2017*, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, hal. 1-102.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Ramdani, D. (2020), Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Minat Generasi Z pada bank Syariah, Skripsi, FEB UIN, Jakarta.
- Setyawan, I.R, I. Ramli dan I. Listyarti (2021), The Model Development of Financial Literacy dan Inclusion of Women MSMEs in Tangerang through Financial Inclusion, *Prosiding the 6th ICBB UHW Perbanas, Surabaya*, 28 July 2021, pp.141-152.